

Fenomena Penggunaan Bahasa Asing dan Daerah Dalam Penamaan Tempat Usaha Di Kota Gorontalo

Nuramila

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo
nuramila@ung.ac.id

Abstract

Language as a communication tool to establish interaction between one and another is a tool that is needed or plays an important role in human daily activities. Language is very necessary, including the use of language in store names. The phenomenon that exists today is the presence of shop names that use foreign and regional languages. This is basically not in accordance with what is contained in the Act or even in the Presidential Regulation. The purpose of this research is to describe the phenomenon of the use of foreign and regional languages in the naming of business places in the city of Gorontalo. This type of research is a qualitative research that is descriptive in nature in providing a description of phenomena in terms of sociolinguistics, namely studies of language and social studies or studies that link languages with certain social groups as language users, in this case looking at language variations, namely the diversity of language types. used in naming shop names in Gorontalo City.

Keywords: Language Use, Naming, Place of Business

Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi atau alat untuk menjalin interaksi antara yang satu dengan yang lainnya merupakan sebuah piranti yang sangat dibutuhkan atau sangat berperan penting dalam aktivitas keseharian manusia. Bahasa sangat diperlukan termasuk dalam hal penggunaan bahasa dalam nama toko. Fenomena yang ada saat ini yaitu dijumpainya nama toko yang menggunakan bahasa asing dan daerah. Hal ini pada dasarnya tidak sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang atau pun dalam Peraturan Presiden. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa asing dan daerah dalam penamaan tempat usaha di kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam memberikan deskripsi berupa fenomena dari segi ilmu sosiolinguistik yaitu kajian tentang bahasa dan sosial atau kajian yang mengaitkan antara bahasa dengan kelompok sosial tertentu sebagai pengguna bahasa dalam hal ini adalah melihat variasi bahasa yaitu adanya keberagaman jenis bahasa yang digunakan dalam penamaan nama toko di Kota Gorontalo.

Kata kunci: Penggunaan Bahasa, Penamaan, Tempat Usaha

Copyright (c)2023 Nuramila

Corresponding author: Nuramila

Email Address: nuramila@ung.ac.id (Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah)

Received 12 April 2023, Accepted 18 April 2023, Published 18 April 2023

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sebuah media pemersatu untuk dapat tercipta komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia sangat diperlukan termasuk dalam hal memberikan nama pada tempat usaha, sebab pemberian nama tersebut dapat menjadi identitas sehingga tempat usaha yang dimiliki dapat dengan mudah dikenali oleh orang. Dalam kaitannya dengan penamaan tempat usaha, terdapat aturan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara, sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang nomor 24 Tahun 2009 yang kemudian diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 63 tahun 2019. Undang-undang tersebut salah satunya membahas mengenai Bahasa Indonesia yang wajib digunakan untuk nama Lembaga usaha.

Selain itu, pada Peraturan Presiden juga disebutkan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan pada nama tempat usaha kecuali apabila nama tempat usaha tersebut memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat dan/atau keagamaan maka nama tempat usaha tersebut dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing. Oleh karena itu, menarik kiranya untuk dilakukan penelitian mengenai fenomena penggunaan bahasa asing dan daerah dalam penamaan tempat usaha. Dalam hal ini, tempat usaha yang ada di kota Gorontalo. Kota Gorontalo yang merupakan ibukota provinsi Gorontalo merupakan kota yang menjadi pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Kawasan Teluk Tomini. Lokasinya yang sangat strategis karena berada di jalur pelayaran dan perdagangan antara wilayah Utara dan Selatan, serta dengan diapit oleh dua perairan yaitu Laut Sulawesi dan Teluk Tomini, menjadikan Gorontalo memiliki peran besar sebagai pusat perdagangan hasil bumi dan laut.

Dalam pemberian nama tempat usaha, terkadang masih terdapat beberapa tempat usaha yang menggunakan Bahasa asing dan Bahasa daerah, sehingga fenomena ini patut dikaji menggunakan kajian sosiolinguistik yaitu mengaitkan antara hubungan sosial dengan kebahasaan atau antara bidang sosiologi dengan linguistik. *Sosiolinguistik* adalah studi tentang hubungan antara *bahasa* dan masyarakat dan cara orang menggunakan *bahasa* dalam situasi sosial yang berbeda. Sosiolinguistik merupakan studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya variasi-variasi yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial (Isnaniah, 2015). Dengan kajian sosiolinguistik ini, maka dapat diungkap fenomena penggunaan bahasa asing dan daerah dalam penamaan tempat usaha di kota Gorontalo.

Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan untuk dapat saling berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pada dasarnya aktivitas manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas berbahasa. Dalam aktivitas berbahasa ini tentunya melibatkan bahasa sebagai alat atau media utamanya. Oleh karena itu, kehadiran bahasa dalam kehidupan sangat diperlukan. Bahasa menjadikan terjalinnya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari antara sosiologi dan dikaitkan dengan linguistik, dalam hal ini adalah penggunaan bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan kajian yang berfokus pada efek sosial dalam bahasa atau aspek sosial di dalam bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, kaitan antara bahasa dan ilmu sosial sangatlah erat. Janet Holmes (1995) menyatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari alasan mengapa manusia berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Selain itu, Holmes mengemukakan bahwa "*sosiolinguistic study the relationship between language and society*" (sosiolinguistik merupakan studi antara bahasa dengan masyarakat atau sosial). Selanjutnya Adapun Harimurti Kridalaksana (1978: 94) menjelaskan sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dari berbagai variasi bahasa, serta

hubungan di antara para bahawasawan dengan variasi bahasa tersebut di dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, sosiolinguistik berarti kajian tentang pemakaian bahasa dalam suatu kelompok sosial atau dalam hal ini adalah masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Sosiolinguistik merupakan jenis kajian linguistik secara makro atau linguistik makro yaitu keterkaitan antara bahasa dengan ilmu-ilmu yang lainnya dalam hal ini adalah ilmu sosiologi. Sosiolinguistik dalam bahasa merupakan bagian dari linguistik makro yang juga membahas tentang variasi bahasa dan juga penyimpangan dalam penggunaan bahasa. Sosiolinguistik adalah studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya variasi-variasi yang ada di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial. Sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam konteks sosial-kebudayaan, menghubungkan faktor-faktor budaya, serta mempelajari fungsi sosial, dan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Masyarakat Bahasa

Masyarakat bahasa atau yang juga biasa disebut dengan masyarakat tutur merupakan suatu kelompok pengguna bahasa. Masyarakat bahasa atau masyarakat tutur adalah sekumpulan orang yang menggunakan sistem isyarat bahasa yang sama (Blomfield, 2007). Labov (1972) mendefinisikan masyarakat bahasa sebagai sekelompok penutur yang memiliki sederetan sikap sosial terhadap bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 36) masyarakat tutur sebagai suatu kelompok orang atau masyarakat yang memiliki verbal repetoir yang relatif sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan di dalam masyarakat itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah masyarakat tutur. Selain itu untuk dapat dikatakan satu masyarakat tutur adalah perlu adanya perasaan di antara penuturnya bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama. Selanjutnya, adapun menurut Rokhman (2011:7) masyarakat bahasa adalah masyarakat tidak hanya berdasarkan pada perkembangan bahasa, tetapi berdasarkan sejarah, budaya dan politik. Pada tahap abstraksi yang cukup tinggi ditempatkan ciri-ciri kelompok yang memiliki kesamaan agama, usia, kelompok etnis, dan di bidang linguistik terutama kesamaan bahasa atau variasi bahasa. Pada tahap abstraksi yang lebih rendah realitas bahasa tercermin melalui kelompok-kelompok yang bersemuka. Dengan demikian, masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang melakukan aksi dan reaksi menggunakan bahasa yang sama.

Variasi Bahasa

Variasi atau ragam bahasa adalah jenis bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi sehingga digunakan bahasa tersebut. Pada hakikatnya, setiap bahasa memiliki variasi yang berbeda-beda yang dapat mewarnai bahasa tersebut sehingga bahasa menjadi sebuah simbol atau ciri tertentu dari suatu masyarakat sehingga masyarakat lain dapat mengenalnya melalui bahasa tersebut. Variasi bahasa terjadi karena masyarakat yang heterogen sehingga terdapat keberagaman bahasa dalam kegiatan interaksi. Adapun variasi bahasa dalam penelitian ini yaitu adanya keberagaman jenis bahasa yang digunakan dalam penamaan nama toko di Kota Gorontalo. Nugrawiyati (2016)

mengemukakan bahwa variasi bahasa terjadi akibat adanya keberagaman penutur dalam wilayah yang sangat luas. Selain jenis bahasa yang digunakan, pemberian nama toko menjadi beragam pula.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk dalam kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data didokumentasikan dalam kartu data untuk diklasifikasi berdasarkan jenis namanya yang berbahasa asing dan daerah. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, simak, dokumentasi dan catat. Sumber data kebahasaan dalam penelitian ini adalah papan nama tempat usaha (merk toko).

HASIL DAN DISKUSI

Terkait dengan fenomena penggunaan bahasa asing dan daerah dalam penamaan tempat usaha di kota Gorontalo, diperoleh bahwa masih ditemui nama toko yang menggunakan bahasa asing dalam hal ini seperti bahasa Inggris pada nama toko. Bahasa Inggris digunakan secara keseluruhan dalam penamaan nama tempat usaha maupun mengambil beberapa kata yang berbahasa Inggris. Adapun nama toko yang menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh yaitu *Salvadore Diving Support, J'Licious Cake and Bakery, Regina Café and Bakery, Red Galaxies Cellular, Queen Beauty Shop, Electronic Solution Gorontalo, Smart Baby Gorontalo, Deal Store, Jeans Gallery Costum, Click Babyshop, Happy Cake*, serta *Techno Computer*. Adapun nama toko yang menggunakan bahasa Inggris, tetapi tidak secara keseluruhan yaitu *Bintang Sport, Twins Rumah Boneka, Buah Hati Baby Shop, New Perspektif Kopi, Pakar Kopi Sweetness, Pisang Molen Center*, serta *Effort Sablon Gorontalo*. Berdasarkan hasil penelitian, juga diperoleh data nama toko usaha yang menggunakan bahasa daerah dalam hal ini adalah bahasa Gorontalo seperti *Tampa Printer Dapur Li Syifa, Brudel Li Ummu Azzam, Toko Li Ical*, dan *Kios Le Popolulu*.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa penamaan nama toko di Gorontalo Sebagian besar tetap menggunakan bahasa Indonesia, seperti *Toko Gaya Baru Gorontalo, Toko Sinar Andalas, Toko Bahagia, Toko Sabar, Toko Rukun, Toko Listrik Cahaya Mandiri, Toko Sinar Surya, Toko Berkah, Toko Sekawan, Toko Dua Putri Jaya, Toko Prima Karya*. Selain itu, juga digunakan nama toko dari sumber nama diri seperti *Toko Tasya, Toko Dian Abadi, Butik Atikah, Toko Kue Fitri, Toko Anita*, dan *Toko Nurindah*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa nama toko di Gorontalo ada yang menggunakan bahasa Asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris dan juga terdapat penamaan toko dari bahasa daerah, meskipun pada dasarnya Sebagian besar masih tetap mempertahankan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pemberian nama toko.

REFERENSI

- Chaer A. dan Agustina L. (2010).* Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, Janet dan Nick Wilson. (2017). Introduction to Sociolinguistics (5thed). London: Pearson.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001).* Kamus Linguistik . Jakarta: PT Gramedia. *Pustaka* Utama.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013).* Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2007). Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.